Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Metode *Buzz Group* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI IPA SMA Alkhairaat Pusat Palu

Eka Ariyanti*, Muhammad Ali dan I Komang Werdhiana

*Eka.Ariyanti12@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Tadulako

Jl. Soekarno Hatta Km. 9 Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu – Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *buzz group* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Alkhairaat Pusat Palu, dengan jumlah siswa 17 orang. Penelitian ini meliputi empat tahap (i) perencanaan, (ii) pelaksanaan tindakan (iii) observasi dan (iv) refleksi. Berdasarkan analisis data, hasil belajar siklus I diperoleh Ketuntasan Belajar Klasikal sebesar 70,58%, Daya Serap Klasikal 78,43%, aktivitas guru dan aktivitas siswa berada pada kategori cukup. Pada siklus II diperoleh Ketuntasan Belajar Klasikal sebesar 94,12%, Daya Serap Klasikal 93,33%, aktivitas guru dan aktivitas siswa berada pada kategori baik. Hal ini memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *buzz group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Alkhairaat Pusat Palu.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Metode *Buzz Group*

I. PENDAHULUAN

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik (Aunurrahman, 2009). Keberhasilan belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru melalui model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam aktivitas belajar (Wahyulliyono, 2016).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Alkhairaat Pusat Palu, umpan balik saat guru bertanya kepada siswa tidak berjalan baik karena hanya siswa itu-itu saja yang aktif bertanya dan menjawab. Hasil belajar fisika siswa masih rendah dan di bawah kriteria ketuntasan minimum di sekolah tersebut yaitu 75. Karena selama ini pembelajaran yang dilakukan guru cenderung disajikan pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan sedikit disertai tanya jawab. Akibatnya siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan kurang kondusif karena prosesnya hanya bertumpu pada guru. Siswa yang kurang mengerti malu bertanya. Selanjutnya siswa merasa jenuh, bosan, tidak bisa mengemukakan gagasan, tidak mau bekerjasama, dan mempengaruhi hasil belajar dari

masing-masing siswa. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih berani bertanya, mengeluarkan pendapat, dan siswa dapat lebih aktif.

Pembelajaran kooperatif bermanfaat bagi siswa dengan prestasi belajar yang rendah, yaitu: 1) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas; 2) rasa harga diri menjadi lebih tinggi; 3) memperbaiki sikap terhadap IPA dan sekolah; 4) memperbaiki kehadiran; 5) angka putus sekolah menjadi rendah; 6) penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar; 7) perilaku mengganggu menjadi lebih kecil; 8) konflik antar pribadi berkurang; 9) sikap apatis berkurang; 10) pemahaman yang lebih mendalam; 11) meningkatkan motivasi lebih besar; 12) hasil belajar lebih tinggi; 13) retensi lebih lama; dan 14) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi (Majid, 2014).

Arends menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran *buzz group* adalah cara efektif untuk meningkatkan partisipatif siswa (Arends, 2008). Metode *buzz group* memiliki kelebihan diantaranya adalah mendorong peserta yang malu-malu, menciptakan suasana yang menyenangkan, memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan, menghemat waktu, memupuk kepemimpinan, memungkinkan pengumpulan pendapat, dapat dipakai bersama metode lainnya, dan memberi variasi (Slameto, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani menyimpulkan bahwa penerapan tipe *buzz group* dan media animasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran (Mulyani, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Maryanah menyimpulkan bahwa dengan penerapan metode *buzz group* dapat meningkatkan kerjasama siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Maryanah, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah diperoleh hasil bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *buzz group* maka hasil prestasi siswa meningkat pada post test (Fitriyah, 2013).

Peneliti berasumsi bahwa dengan adanya variasi model pembelajaran saat melakukan proses pembelajaran akan terjadi interaksi yang lebih dari guru untuk mengurangi kecanggungan pada siswa. Bertujuan membuat siswa tidak merasa malu, tidak takut untuk bertanya dan bisa mengemukakan pendapat mereka sehingga hasil belajar siswa diduga lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran fisika dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diterapkan model pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan metode *buzz group*.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan MC. Taggart yang terdiri dari empat fase yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi (Arikunto, 2008). Penelitian ini dilakukan di SMA Alkhairaat Pusat Palu, kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas XI IPA berjumlah 17 orang siswa.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, catatan lapangan dan pemberian tes. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi guru serta siswa, dan analisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan siklus I dan II, peneliti melakukan kegiatan observasi awal di SMA Alkhairaat Pusat Palu. Peneliti melakukan observasi di kelas XI IPA SMA Alkhairaat Pusat Palu, yang dijadikan sebagai subyek penelitian. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi fisika yang telah diajarkan, nilai rata-rata siswa masih berada dibawah KKM yaitu 70,33. Kemudian peneliti memberikan tes awal berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 15 soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah dilakukan tes awal peneliti memperkenalkan model dan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran, membentuk kelompok secara heterogen dimana kelompok tersebut terbentuk dari hasil tes awal. Selanjutnya peneliti akan melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa kelas XI IPA yaitu dengan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *buzz group*.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dua kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) dan satu kali pertemuan untuk tes akhir tindakan.

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi aktivitas guru didasarkan pada intisari kegiatan yang tertuang dalam skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *buzz group*. Skor rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 78,89% berada dalam kategori cukup.

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Persentase keaktifan siswa pada siklus I adalah sebesar 80,00% berada dalam kategori baik.

Berdasarkan persentase analisis penilaian afektif siswa yang dirata-ratakan sebesar 83,64% berada dalam kategori baik dan penilaian psikomotor siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,97% berada pada kategori baik. Setelah selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KMB) siklus I, siswa diberikan tes akhir berupa tes pilihan ganda sebanyak 15 butir soal. Hasil analisis tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Hasil
1.	Skor Tertinggi	15 (1 orang)
2.	Skor Terendah	6 (1 orang)
3.	Nilai Rata-Rata Siswa	78,43
4.	Banyaknya Siswa yang Belum tuntas	5 orang
5.	Banyaknya Siswa yang tuntas	12 orang
6.	Persentase ketuntasan klasikal	70,58%
7.	Persentase daya serap klasikal	78,43%

Dari data Tabel 1 terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dan yang belum tuntas sebanyak 5 orang siswa. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I diperoleh 70,58 % dan persentase daya serap klasikal diperoleh 78,43 %. Dari hasil persentase ketuntasan klasikal tersebut dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *buzz group* terdapat peningkatan hasil belajar siswa, karena sebagian siswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru dan terlibat aktif dalam pembelajaran serta siswa merasa belajar menjadi lebih menyenangkan, akan tetapi hasil ini belum mencapai indikator standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80%.

Setelah dilakukan refleksi terdapat beberapa kelemahan pada siklus I yaitu Sebagian siswa masih bersikap pasif, tanggung jawab dan sikap komunikatif dalam kelompok masih kurang, guru mengabaikan waktu yang ditargetkan pada RPP, beberapa siswa tidak disiplin waktu dan terlalu ribut saat diskusi. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II seperti memotivasi siswa agar berani mengemukakan pendapatnya dan bertanya hal-hal yang belum dipahami dengan cara memberi tepuk tangan atau komentar positif agar siswa tidak lagi bersikap pasif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Meningkatkan kontrol dan bimbingan dalam diskusi kelompok, meminta siswa bekerjasama, komunikatif, bertanggung jawab dan disiplin dalam proses pembelajaran. Melihat kembali waktu yang

telah dirancang untuk setiap fase yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran pada RPP yang telah dibuat. Memberi motivasi dan dorongan agar siswa tersebut tidak lagi datang terlambat dan mendisiplinkan siswa yang ribut di kelas.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dilaksanakan tindakan siklus II sebanyak dua kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus.

Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus II didasarkan pada intisari kegiatan yang tertuang dalam skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *buzz group*. Skor rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 81,66% berada dalam kategori baik. Mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 2,77%.

Hasil observasi aktivitas siswa persentase keaktifan siswa pada siklus II adalah sebesar 82,35% berada dalam kategori baik. Mengalami peningkatan 2,35% dari siklus I.

Penilaian afektif siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,32% berada dalam kategori baik dan penilaian psikomotor siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,70% berada dalam kategori baik. Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II maka kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir berupa tes pilihan ganda sebanyak 15 butir soal, hasil analisis tes hasil belajar dapat dilihat secara singkat dapat dilihat pada Table 2.

Tabel 2. Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil
1.	Skor Tertinggi	15 (9 orang)
2.	Skor Terendah	11 (1 orang)
3.	Nilai Rata-Rata Siswa	93,33
4.	Banyaknya Siswa yang Belum tuntas	1 orang
5.	Banyaknya Siswa yang tuntas	16 orang
6.	Persentase ketuntasan klasikal	94,12 %
7.	Persentase daya serap klasikal	93,33%

Dari data Tabel 2, dapat dikatakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal telah meningkat dibandingkan siklus I. Dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas yaitu 16 orang siswa dari 17 orang siswa yang ikut ujian dan juga dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada siklus II yaitu sebesar 94,12% dan persentase daya serap klasikal sebesar

93,33%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pada siklus II telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas siswa dan guru berada pada kategori cukup. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa dan guru berada pada kategori baik. Baik aktivitas guru maupun siswa mengalami peningkatan karena kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diminimalisir dan diperbaiki pada siklus II. Seperti siswa yang tadinya masih bersikap pasif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung menjadi lebih berani mengemukakan pendapatnya, guru menyesuaikan waktu yang telah dirancang untuk setiap fase pada RPP yang telah dibuat sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan, dan mendisiplinkan siswa yang ribut di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung serta memotivasi siswa agar tidak lagi datang terlambat sehingga dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Selain itu, kenaikan persentase ketuntasan belajar klasikal dan daya serap klasikal yang cukup tinggi pada siklus II ini juga dikarenakan soal-soal yang dikerjakan pada tes akhir tindakan mereka anggap mudah untuk dikerjakan daripada tes akhir tindakan pada siklus I. Tes akhir tindakan pada siklus II semua berada pada kategori mudah sedangkan tes akhir tindakan pada siklus I ada yang berada pada kategori sukar, sedang dan mudah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *buzz group* dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Alkhairaat Pusat Palu.

IV. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *buzz group* dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas XI IPA SMA Alkhairaat Pusat Palu. Dimana pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 94,12% serta hasil analisis aktivitas guru dan siswa berada dalam kategori baik, telah memenuhi indikator ketuntasan.

b. Saran

Saran bagi pembaca yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *buzz group* adalah lebih mengontrol dan membimbing siswa pada saat diskusi dan menciptakan suasana yang menyenangkan, dan demokratis belajar dikelas

juga disiplin dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih banyak referensi yang terkait dengan metode *buzz group* dan memahami dengan baik setiap fase yang ada dalam model pembelajaran kooperatif agar hasil penelitian dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2008). *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Terjemahan Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyah. (2013). *Penerapan Metode Buzz Group dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Fikih Kelas VIII di MTS Ihya'ul umum Suci Sugio Lamongan*. Skripsi Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya: [online]. Tersedia: <http://digilib.uinsby.ac.id>. [2 mei 2016].
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maryanah, F. (2014). *Penerapan Metode Buzz Group untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas Vii C Smp Negeri 1 Manisrenggo Kabupaten Klaten*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: [online]. Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id>. [2 mei 2016].
- Mulyani, E. S. (2014). "Penggunaan Tipe Buzz Group Dan Media Animasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Geografi". *Jurnal Penelitian Geografi*. Vol. 2, No. 3, 1-14. [online]. Tersedia: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/4886/0>. [2 mei 2016].
- Slameto. (2001). *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyulliyono, E. D. (2016). "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Buzz Groups Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ilmu Bahan Bangunan Kelas X Tgb Smk Negeri 3 Jombang". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol. 1, No. 1, 147-153. [online]. Tersedia: <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnl-kajian-ptb/article/view/13860/17765>. [2 mei 2016].